

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kegiatan di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, selain itu juga para investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain juga membutuhkan laporan keuangan ini sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan public yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi

sejumlah besar penggunaannya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai predikif dan tepat waktu. Setiap perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode tertentu selalu dinantikan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* tersebut waktu pelaporannya tidak boleh melebihi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah penutupan tahun buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Sebelumnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam pasar modal yaitu dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ini telah diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 1996, lampiran keputusan Ketua

Bapepam Nomor: Kep-80/PM/1996 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 1996. Dalam pertauran baru ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan.

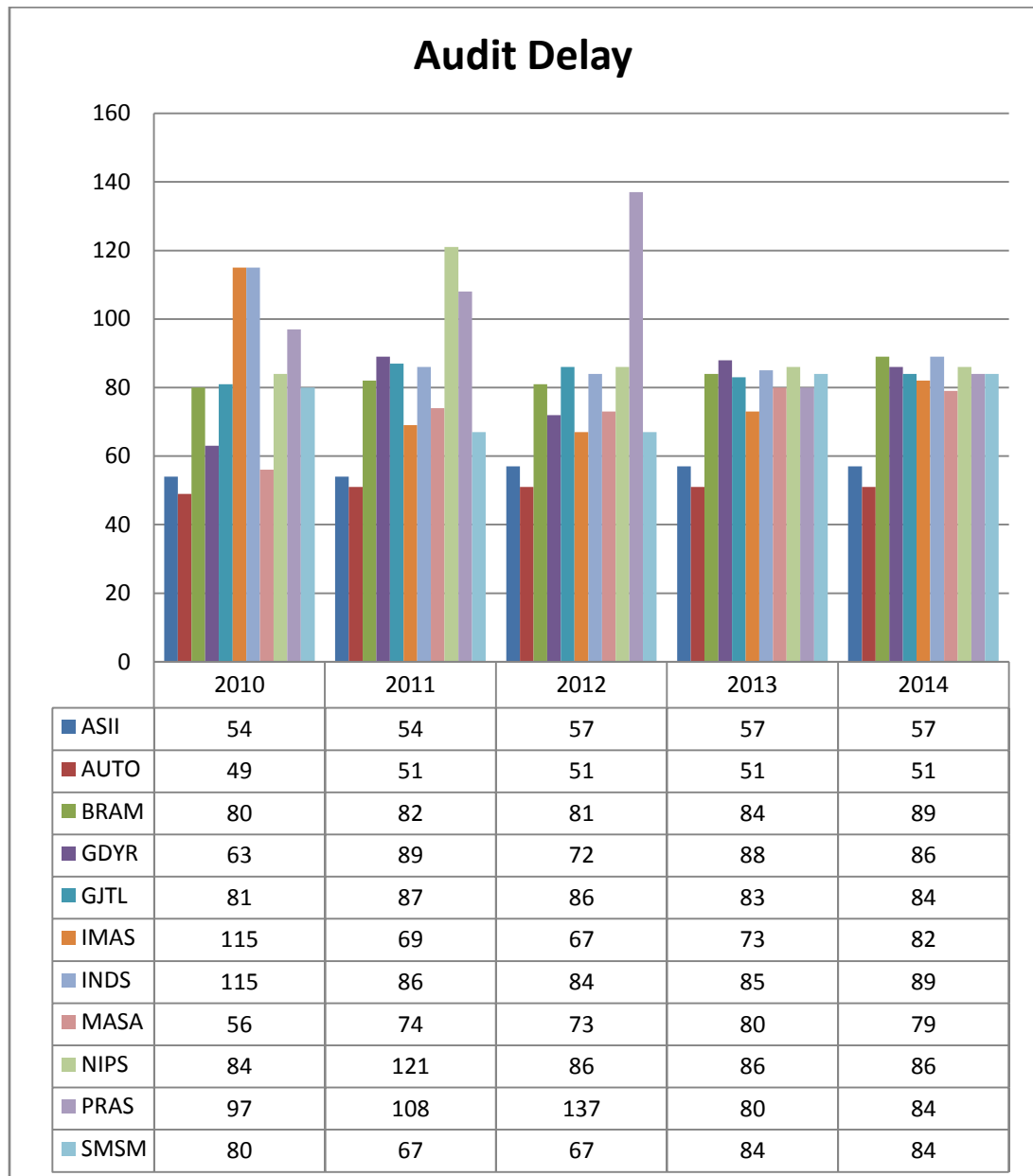
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa audit delay yang terjadi di Indonesia rata-rata 85 hari. Rata-rata audit delay di Indonesia ini tergolong lebih panjang bila dibandingkan dengan di luar negeri, misalnya audit delay di Kanada lebih pendek, yaitu lebih cepat 21,95 hari dibandingkan dengan Indonesia (Halim: 2000) dalam Utami (2006: 2).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI: 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlunya pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit yang tidak sempurna oleh auditor berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, namun di sisi lain juga dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Karena laporan keuangan yang sudah diaudit yang di dalamnya memuat informasi laba

yang dihasilkan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Fenomena lamanya proses dalam terminology penelitian pengauditan dikenal dengan *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Kartika, 2009: 3).



Sumber : data diolah

**Gambar 1.1 Grafit Audit Delay**

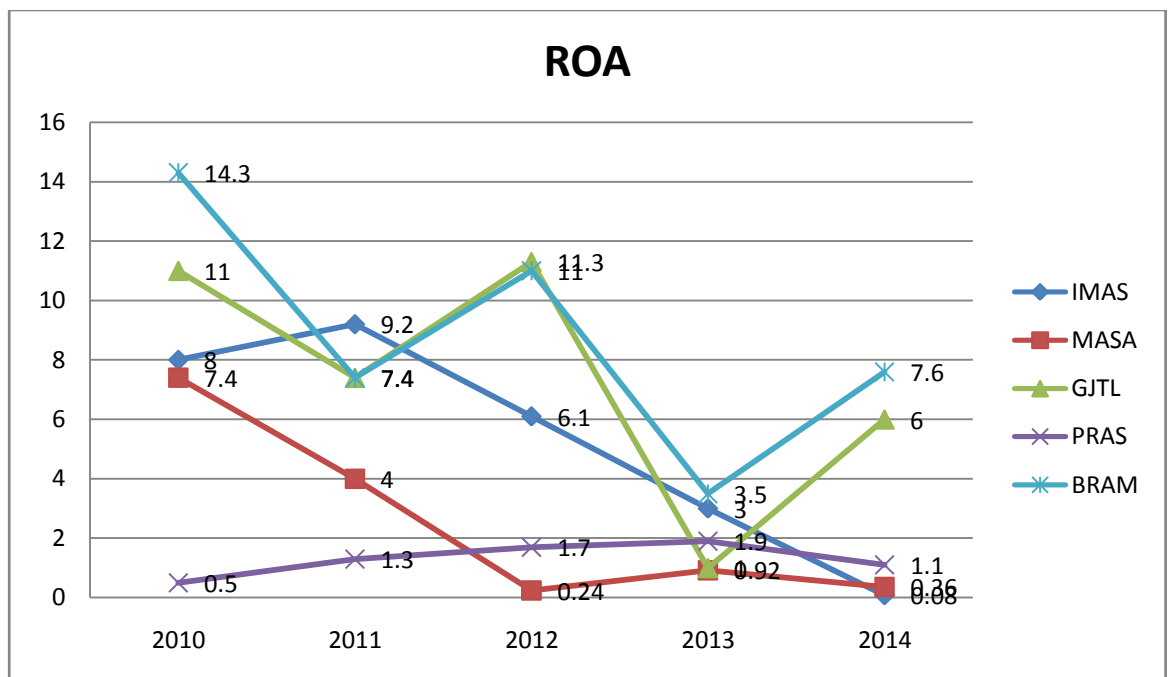
**Audit Delay setiap tahun pada perusahaan manufaktur sektor otomotif  
2010 – 2014**

Pada gambar 1.1 menunjukkan perusahaan manufaktur sektor otomotif mengenai *audit delay*, dari 11 perusahaan manufaktur sektor otomotif yang menjadi sampel penelitiannya pada tahun 2010- 2014, dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 terdapat 2 perusahaan yang melakukan *audit delay* yang lebih panjang dan 9 perusahaan yang melakukan *audit delay* yang lebih pendek, pada tahun 2011 terdapat terdapat 2 perusahaan yang melakukan *audit delay* yang lebih panjang dan 9 perusahaan yang melakukan *audit delay* yang lebih pendek, pada tahun 2012 terdapat 1 perusahaan yang melakukan *audit delay* yang lebih panjang dan 10 perusahaan yang melakukan *audit delay* yang lebih pendek, pada tahun 2013 tidak ada perusahaan yang melakukan *audit delay* yang lebih panjang dan 11 perusahaan yang melakukan *audit delay* yang lebih pendek, pada tahun 2014 tidak ada perusahaan yang melakukan *audit delay* yang lebih panjang dan 11 perusahaan yang melakukan *audit delay* yang lebih pendek. Menunjuk perusahaan manufaktur sektor otomotif tidak memiliki masalah pada *audit delay*, yaitu lamanya pelaporan laporan keuangan setiap tahunnya fluktuatif.

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu *Profitabilitas*, *Solvabilitas*, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP. Berikut yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu profitabilittas. *Profitabilitas* adalah Tingkat *profitabilitas* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan, dengan hal tersebut berarti kemungkinan akan meminta auditornya agar menjadwalkan waktu audit lebih cepat. Sebaliknya perusahaan yang mendapatkan *profitabilitas* rendah atau mendapatkan kerugian memacu

kemunduran publikasi laporan keuangan. Sehingga perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi mempunyai *audit delay* yang lebih pendek karena itu merupakan berita baik yang harus segera disampaikan kepada para investor dan pihak yang berkepentingan lainnya (Subekti, 2005: 49). Berikut ini adalah grafik

*Profitabilitas* :



Sumber : data diolah

**Gambar 1.2 Grafik Profitabilitas (ROA)**

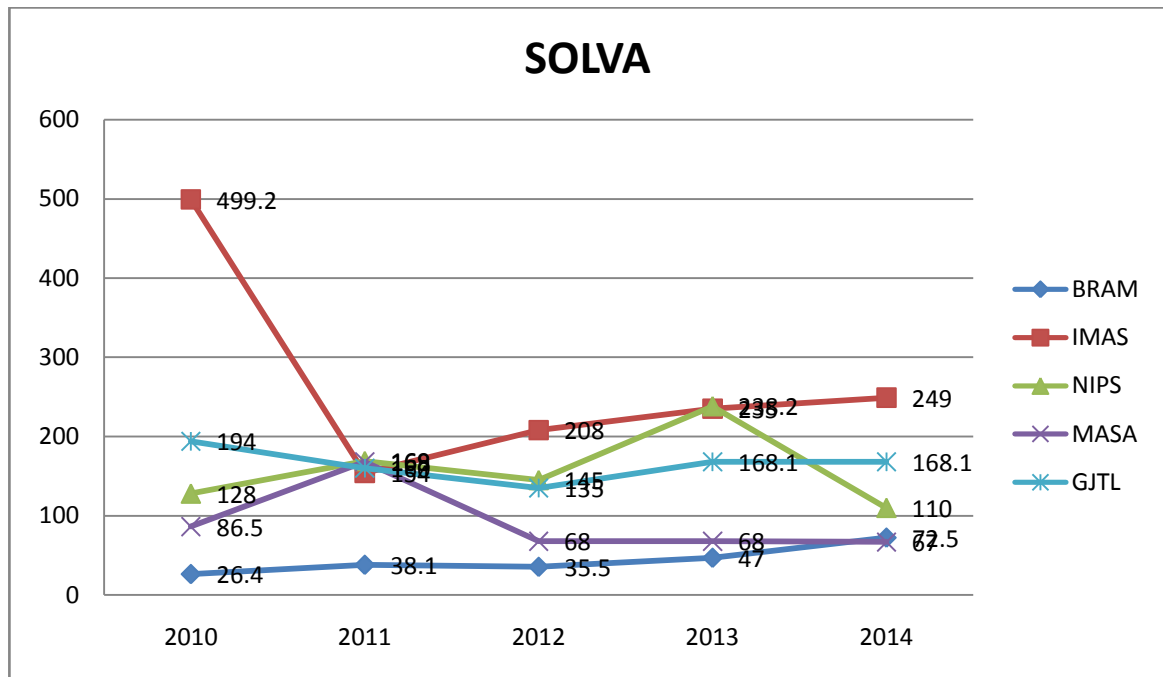
***Return on Asset* pada sektor otomotif 2010 – 2014**

Pada gambar 1.2 tersebut dapat diperoleh hasil ROA untuk 5 tahun terakhir (tahun 2010- 2014). Peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS),

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dan Indo Korda Tbk (BRAM). Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui IMAS, MASA memiliki ROA yang cenderung menurun dibandingkan dengan PRAS sedangkan BRAM, GJTL memiliki ROA yang berfluktuatif. Karena hal tersebutlah membuat menjadi *audit delay* yang lebih panjang.

*Solvabilitas* Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Variabel Solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio *Leverage* merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Solvabilitas* dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Berikut ini adalah grafik *Solvabilitas* :

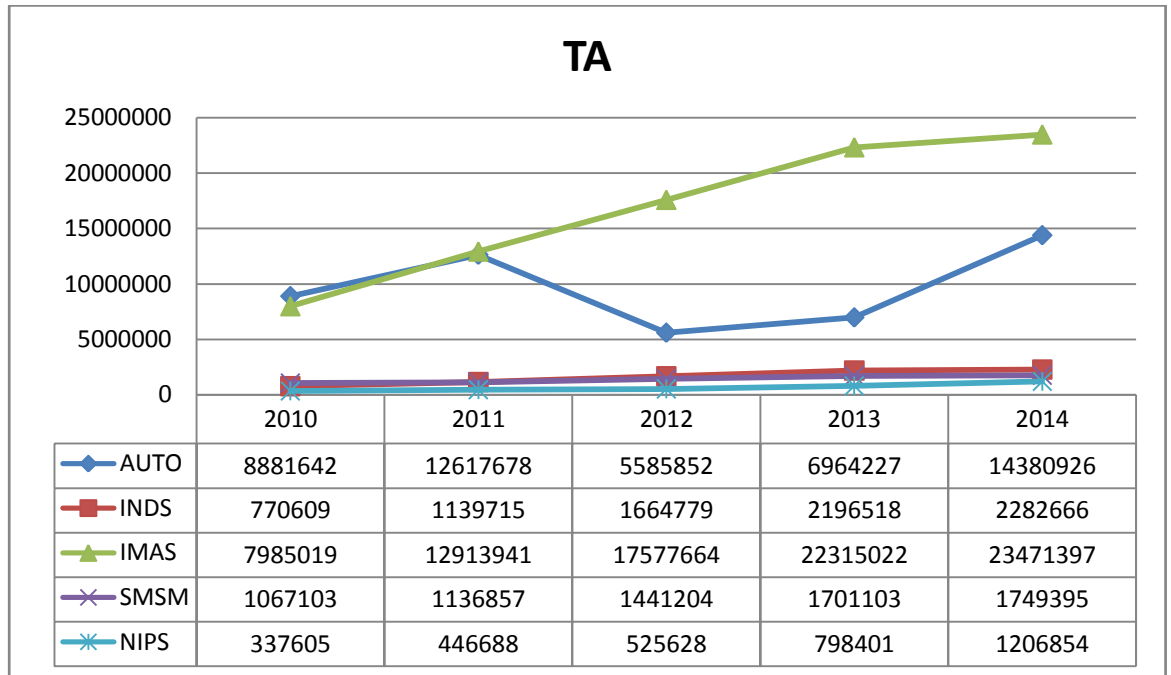




**Gambar 1.3 Grafik Solvabilitas**  
***Debt to Equity Ratio* pada sektor otomotif 2010 – 2014**

Dari gambar 1.3 tersebut dapat diperoleh hasil *debt to equity ratio* untuk 5 tahun terakhir (tahun 2010- 2014). Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan tahunan Indo Korda Tbk (BRAM), Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), Nipress Tbk (NIPS), Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), dan Gajah Tunggal Tbk (GJTL). Pada gambar 1.2 BRAM memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dibandingkan keempat perusahaan lainnya, Sedangkan IMAS, NIPS, MASA dan GJTL memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang berfluktuatif. Karena hal tersebutlah membuat memnjadi audit delay yang lebih panjang.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah (Subekti, 2005:48). Berikut ini adalah grafik Ukuran Perusahaan :



Sumber : data diolah

#### **Gambar 1.4 Grafik Total Asset**

##### ***Total Asset pada sektor otomotif 2010 – 2014***

Dari gambar 1.4 tersebut dapat diperoleh hasil ukuran perusahaan untuk 5 tahun terakhir (tahun 2010- 2014) terlihat bahwa adanya fenomena terjadinya penurunan dan kenaikan di setiap perusahaan. Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan Astra Otopart Tbk (AUTO), Indospring Tbk (INDS), Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) Selamat Sampurn Tbk (SMSM), dan Nipress Tbk (NIPS) Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin semakin kecil ukuran perusahaan akan mengakibatkan audit delay yang lebih panjang.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit juga diperkirakan mempengaruhi *audit delay*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan public yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dan dalam praktek akuntan publik. Pengukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Hal ini juga menunjukkan dari kualitas KAP tersebut. Kualitas KAP dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit KAP *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien (Rachmawati, 2008: 3). Berikut ini adalah tabel Ukuran KAP :

**Tabel 1.1**  
**Ukuran KAP**

Kode Perusahaan	The Big Four	Non The Big Four
ASII	1	-
AUTO	1	-
BRAM	1	-
GDYR	1	-
GJTL	1	-
IMAS	1	-
INDS	-	0
MASA	-	0
NIPS	-	0
PRAS	-	0
SMSM	-	0

Pada tabel 1.1 menunjukkan perusahaan manufaktur sektor otomotif mengenai audit delay, perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GDRY, GJTL dan IMAS menggunakan The Big Four sedangkan INDS, MASA, NIPS, PRAS dan SMSM menggunakan non The Big Four. Karena hal ini mengakibatkan perusahaan otomotif mengalami audit delay yang lebih panjang.

Hasil penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat *profitabilitas* yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, hal tersebut dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

Hasil penelitian Dewi Lestari (2010), *Solvabilitas* Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa *Solvabilitas* Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit*

*Delay*, karena perusahaan yang mempunyai nilai *solvabilitas* tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012), Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa besar atau kecilnya Ukuran Perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan *total assets* lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga Ukuran Perusahaan yang dinilai dengan *total assets* tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana yang juga menyatakan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Esynasali Violetta Sebayang (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya *Audit Delay*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun KAP *non big four* memiliki *Audit Delay* yang hampir sama sehingga Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Motivasi peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya: Pertama, masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Kedua, tingkat *profitabilitas* disektor otomotif setiap tahunnya menurun yang mengakibatkannya melaporkan *audit delay* lebih panjang. Ketiga, tingkat *solvabilitas* setiap tahunnya mengalami fluktuatif yang menyebabkan setiap tahunnya penyampaian laporan audit delay lebih panjang, Keempat, ukuran perusahaan mengalami penurunan yang mengakibatkan pelaporan *audit delay* lebih panjang, Kelima, ada beberapa perusahaan otomotif tidak memakai *The Big Four* dalam laporan keuangannya yang mengakibatkan *audit delay* lebih panjang.

Oleh karena pentingnya publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis, rentang waktu penyelesaian

audit laporan keuangan yang turut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan audit yang dipublikasikan. Karena masih belum ada konsistensi dari penelitian terdahulu terhadap beberapa variabel yang mempengaruhi keterlambatan audit, maka **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 - 2014”**, menjadi judul dalam skripsi ini.

## **1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat rata – rata *audit delay* yang terjadi di Indonesia rata - rata 85 hari.
2. Ada beberapa perusahaan otomotif yang mengalami *audit delay*.
3. Adanya fluktuatif nilai *profitabilitas* yang diukur dengan total aset pada perusahaan otomotif.
4. Adanya fluktuatif nilai solvabilitas yang diukur dengan cara membagi total kewajiban dengan total ekuitas pada perusahaan otomotif.
5. Adanya fluktuatif nilai ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset pada perusahaan otomotif.



6. Ukuran KAP menggunakan dummy, yang menggunakan *The Big Four* diberi notasi 1 dan *non The Big Four* diberi notasi 0.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Begitu luasnya lingkup dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini pembahasannya akan dibatasi pada:

1. Dalam pembahasan mengenai pengaruh *Profitabilitas* diukur dengan menggunakan menggunakan *proxy* laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aset, *Solvabilitas* diukur dengan menggunakan *proxy* total kewajiban dibagi dengan total ekuitas, Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan *proxy* nilai *logaritma* dari total asset perusahaan atau  $Ln$  (*Total Asset*), dan Ukuran KAP menggunakan *dummy*, yang menggunakan *The Big Four* diberi notasi 1 dan *non The Big Four* diberi notasi 0.
2. Peneliti hanya memfokuskan penelitian ini dalam perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdiri dari 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode tahun penelitian pada perusahaan menerbitkan laporan keuangan audit independen per 31 Desember untuk 2010-2014
4. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di BEI.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, ukuran KAP secara simulta berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ?
3. Apakah *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *profitabilitas*, *solvabilitas*, ukuran perusahaan, ukuran KAP secara silmutan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh negatif *profitabilitas* terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif *solvabilitas* terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *audit delay*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi Investor

Memperoleh gambaran mengenai penyebab terjadinya audit delay yang berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang yang mempengaruhi audit delay.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis di perkuliahan dan secara khusus diharapkan dapat menambah wawasan tentang yang mempengaruhi audit delay.